

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan dari komunikator (pemberi pesan) kepada komunikan (penerima pesan). Suatu komunikasi yang efektif tentunya terdapat pemahaman pesan yang sama antara komunikator dengan komunikan. Komunikasi di dalam dunia kesehatan memiliki peran yang sangat penting untuk menyampaikan informasi mengenai kesehatan kepada masyarakat. Terdapat dua bentuk komunikasi kesehatan yaitu komunikasi secara verbal dan non-verbal. Salah satu bentuk komunikasi di dalam dunia kesehatan yang sering kita temui yaitu pesan kesehatan yang dicantumkan pada kemasan rokok.

Pada kemasannya terdapat pesan mengenai bahan-bahan yang terkandung dalam rokok serta efek sampingnya. Sejarah rokok dimulai di Negara Amerika Serikat pada 4000 tahun sebelum masehi, pada saat itu merokok merupakan bagian dari ritual pendukunan (Kompas.com). Lalu mengonsumsi rokok mulai dikenal di dunia barat dan sekitarnya. Jumlah perokok mulai meningkat setiap tahunnya, hingga pada tahun 1965 jumlah penjualan rokok di Amerika Serikat sebanyak 4.295 batang per kapita per tahun. Rokok memiliki berbagai jenis dan rasa yang menyesuaikan minat perokok di setiap Negara.

Keberadaan industri rokok di Indonesia memiliki dampak positif dan negatif bagi negara dan masyarakat. Satu-satunya dampak positif industri rokok yaitu memiliki peran yang cukup tinggi dalam pembangunan ekonomi di Indonesia, yakni pada bulan Agustus 2019 Kementerian Keuangan Indonesia mencatat bahwa penerimaan cukai rokok mencapai Rp. 93,12 Triliun. Penerimaan cukai di tahun 2019 tentunya menjadi angka tertinggi yang diterima sejak tiga tahun terakhir.

Selanjutnya dampak negatif adanya industri rokok yaitu meningkatnya jumlah perokok di Indonesia, tentunya hal ini berbahaya bagi kesehatan seseorang yang mengonsumsi rokok maupun yang tidak mengonsumsi rokok. Berdasarkan riset yang dilakukan oleh lembaga penelitian kanker internasional (Globocan) di

tahun 2018, mengungkapkan bahwa kematian akibat kanker paru-paru berada di posisi pertama yaitu 12,6%. Lalu data RSUP Persahabatan mengatakan bahwa sekitar 87% kanker paru-paru berkaitan dengan aktivitas mengonsumsi rokok. Oleh karena itu salah satu cara untuk mengurangi jumlah perokok di dunia yaitu dengan melakukan aktivitas komunikasi kesehatan dalam bentuk pesan kesehatan pada kemasan rokok.

Pesan yang terdapat pada kemasan rokok berguna untuk memberikan informasi kepada para perokok / calon perokok mengenai dampak yang ditimbulkan dari mengonsumsi produk tersebut. Di Indonesia, upaya untuk mengurangi konsumsi rokok pada masyarakat sudah dilakukan, mulai dari pemberian sosialisasi kepada masyarakat mengenai bahaya merokok, pembuatan Kampung Bebas Rokok hingga menampilkan pesan verbal dan non verbal mengenai dampak mengonsumsi rokok pada kemasan. Seseorang yang melakukan aktivitas mengonsumsi rokok tentunya memiliki minat yang berbeda dengan setiap individu lainnya.

Minat adalah suatu dorongan atau keinginan individu terhadap sebuah objek tertentu, hal ini bisa dipengaruhi oleh keluarga, teman-teman hingga lingkungan. Suatu minat dapat berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan, pengalaman serta tren yang terjadi di lingkungan sosial. Public Health England (PHE) menyatakan bahwa di Australia dalam 20 tahun terakhir terjadi penurunan aktivitas mengonsumsi rokok. Hal ini dikarenakan minat seseorang perokok ternyata dipengaruhi oleh dua hal yaitu iklan dan desain sebuah kemasan rokok

Selain itu portal berita BBC Indonesia juga mengunggah sebuah artikel bahwa terdapat hal lain yang mempengaruhi penurunan jumlah perokok di Australia yaitu larangan merokok dalam radius 10 meter dari taman bermain anak-anak, pemberian denda sebesar AUD\$2.000 atau setara dengan Rp. 20.000.000 bagi seseorang yang merokok di tempat yang dilarang, dan pada tahun 2012 dan Australia menetapkan standarisasi kemasan rokok dan menjadi negara pertama di dunia yang melarang industri rokok menggunakan logo, merek, simbol, gambar, warna, serta teks promosi pada kemasan rokok. Sebagai gantinya, industri rokok harus menampilkan gambar-gambar atau pesan peringatan bahaya merokok.

Pesan kesehatan pada kemasan rokok telah ada sejak tahun 1999 hingga sekarang dan terus mengalami perubahan kalimat. Berikut ini adalah perubahan pesan kesehatan pada kemasan rokok:

1. Sampai 1999, “ Peringatan Pemerintah: Merokok Dapat Merugikan Kesehatan”
2. 1999 – 2001, “Peringatan Pemrintah: Merokok Dapat Menyebabkan Kanker, Serangan Jantung, Impotensi Dan Gangguan Kehamilan Dan Janin”
3. 2002 – 2003, “Merokok Dapat Menyebabkan Kanker, Serangan Jantung, Impotensi Dan Gangguan Kehamilan Dan Janin”
4. Desember 2003 – Mei 2018, “Peringatan: Merokok Dapat Membunuhmu”
5. 2018 – sekarang, “Peringatan: Karena Merokok Saya Terkena Kanker Tenggorokan”

Di Indonesia pada tahun 2014 terdapat peraturan baru dimana seluruh industri rokok diwajibkan untuk memberikan informasi disertai dengan gambaran mengenai bahaya merokok pada kemasannya Hal tersebut di atur oleh Peraturan Pemerintah Nomor 109 Tahun 2012 tentang pengamanan bahan yang mengandung zat adiktif berupa produk tembakau bagi kesehatan. Jika melanggar peraturan tersebut maka Badan Pengawan Obat dan Makanan (BPOM) akan memberikan surat teguran tertulis dan pembinaan. Ketua Harian Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI), Tulus Abadi mengatakan bahwa pihaknya mendukung regulasi tersebut karena hal itu dapat melindungi perokok dengan cara memberikan edukasi mengenai resiko mengonsumsi rokok. Berikut adalah salah satu gambaran terbaru pesan kesehatan pada kemasan rokok di Indonesia pada tahun 2019 dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



**Gambar 1.1** Pesan Verbal, Gambar Bahaya Merokok

Sumber: Data Olahan Penulis

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa terjadi perubahan pesan kesehatan pada kemasan rokok, yaitu terdapat gambar atau visualisasi dari bahaya mengonsumsi rokok dan sebuah panduan atau arahan bagi para perokok yang ingin berhenti merokok dapat menghubungi "Layanan Berhenti Merokok (0800-177-6565)". Layanan berhenti merokok tersebut merupakan suatu layanan konseling yang disediakan oleh Kementerian Kesehatan RI, dapat diakses pada setiap hari Senin sampai Sabtu pukul 08.00 hingga 16.00 WIB dan layanan konseling ini bersifat bebas biaya.

Perokok di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan, pernyataan ini di dukung oleh riset yang dilakukan beberapa lembaga atau organisasi. Pertama menurut laporan Southeast Asia Tobacco Control Alliance (SEATCA) dengan judul *The Tobacco Control Atlas, Asean Region* menunjukkan Indonesia menjadi negara yang memiliki jumlah perokok terbanyak di Asean (*Association of Southeast Asian Nations*) dengan jumlah 65.19 juta orang, jumlah itu setara dengan 34% jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2016. Lalu yang kedua menurut *World Health Organization* (WHO) negara Indonesia berada di urutan ketiga dengan jumlah perokok tertinggi di dunia setelah negara China dan India.

Riset terakhir dilakukan oleh Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) yang menyatakan bahwa prevalensi mengonsumsi tembakau di Indonesia semakin tinggi terutama kelompok anak-anak dan remaja. Riskesdas juga menyatakan bahwa terjadi peningkatan prevalensi merokok dengan penduduk berusia 18 tahun dari jumlah 7.2% pada tahun 2013 menjadi 9.1% di tahun 2018. Pernyataan tersebut juga didukung oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang

mengungkapkan bahwa kelompok usia perokok tertinggi yaitu usia remaja yaitu 15 hingga 19 tahun. Oleh karena itu diperlukan kesadaran masyarakat khususnya orang tua untuk memberikan edukasi yang lebih mendalam kepada anak-anak atau remaja mengenai bahaya mengonsumsi rokok.

Perokok remaja, dewasa hingga yang sudah tua (50+) tentunya memiliki tingkat kesehatan tubuh yang buruk, karena terdapat zat-zat adiktif yang terkandung di dalam rokok. Adapun gejala yang akan sering muncul pada seseorang yang mengonsumsi rokok yaitu sakit kepala dan sakit punggung. Rokok tidak hanya memberikan dampak bagi kesehatan tubuh tetapi juga bagi lingkungan terutama kualitas udara yang berdampak buruk. Data Air Visual mengungkapkan bahwa salah satu kota di dunia yang memiliki kualitas udara terburuk adalah kota Jakarta.

Berdasarkan data US Air Quality Index (AQI) bahwa pada 23 September 2019 tepatnya pukul 08.14 WIB, kualitas udara yang ada di kota Jakarta berada di angka 179 yang artinya termasuk dalam kategori tidak sehat dengan parameter PM 2,5 konsentrasi  $110 \mu\text{g}/\text{m}^3$ . Di Jakarta pada bulan Maret 2019 sebanyak 26% penduduk Jakarta menghabiskan 10,3 batang rokok per-hari untuk usia 15 tahun ke atas, hal ini diungkapkan oleh portal statistik sektoral provinsi Jakarta. Berikut ini adalah presentase penduduk usia 15 tahun ke atas yang mengonsumsi rokok berdasarkan kota atau kabupaten yang ada di Jakarta.



**Gambar 1.2** Presentase Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas

Sumber: Portal Statistik Sektoral Provinsi DKI Jakarta

Presentase diatas menunjukkan bahwa kota atau kabupaten yang memiliki intensitas mengonsumsi rokok tertinggi dalam satu minggu ialah kabupaten kepulauan seribu, sebab perokok di kepulauan seribu dapat menghabiskan 90 batang rokok per-minggu. Hal ini tentunya menarik, mengingat presentase penduduk merokok tertinggi terdapat di kota Jakarta Barat yaitu sebesar 29,1%, namun jika dihitung dalam jumlah rata-rata batang rokok per-minggu kota Jakarta Barat terdapat di urutan kedua setelah kabupaten kepulauan seribu.

Perokok di Indonesia khususnya wilayah Jakarta terus mengalami peningkatan, sehingga masyarakat setempat mulai membantu pemerintah dalam mengurangi intensitas merokok di wilayahnya. Salah satu contoh yaitu pada bulan Februari 2019, masyarakat RT 013 RW 001 kelurahan Sunter Jaya, Jakarta Utara membangun Kampung Bebas Rokok untuk menekankan jumlah perokok di wilayahnya. Masyarakat setempat melarang aktivitas mengonsumsi rokok di wilayahnya. Kampung Bebas Rokok ini dibangun karena inisiatif masyarakat Sunter Jaya untuk menjaga ibu-ibu hamil, anak-anak dan penduduk setempat dari bahaya asap rokok bagi kesehatan. Hal ini tentunya mendapat apresiasi dari Pemerintah Provinsi (Pemprov) DKI Jakarta karena setelah Kampung Bebas Rokok ini dibangun, perokok aktif di wilayah ini mengalami penurunan sebanyak 35% dari total warga setempat yang mencapai 500 orang.

Pada saat ini, Indonesia menjadi Negara dengan jumlah perokok remaja tertinggi di dunia hingga mendapat sebutan sebagai *Baby Smokers Countries*. Hal ini menunjukkan bahwa pesan kesehatan pada kemasan rokok belum bisa mengurangi minat berhenti merokok khususnya kelompok perokok remaja di Indonesia. Berdasarkan data-data yang telah ditemukan oleh peneliti maka terdapat judul penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah "Pengaruh Pesan Kesehatan Pada Kemasan Rokok Terhadap Minat Berhenti Merokok Remaja di Jakarta Utara"

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan peneliti, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sejauh mana Pengaruh Pesan Kesehatan Pada Kemasan Rokok Terhadap Minat Berhenti Merokok Remaja di Jakarta?

## 1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah bertujuan untuk menghindari perluasan pokok masalah dan durasi penelitian, oleh sebab itu peneliti membuat batasan masalah penelitian yaitu:

1. Objek dalam penelitian ini adalah perokok remaja akhir yaitu 19-22 tahun
2. Lokasi penelitian yaitu Jakarta Utara
3. Durasi penelitian ini adalah mulai dari bulan Maret hingga Juni 2020

Mengingat bahwa pemerintah mewajibkan seluruh industri rokok di Indonesia untuk mencatumkan pesan kesehatan pada kemasannya, maka tidak ada perbedaan pesan kesehatan yang signifikan di setiap industri rokok di Indonesia. Oleh karena itu penelitian ini memiliki batasan masalah mengenai pengaruh pesan kesehatan yang terdapat pada seluruh kemasan rokok di Indonesia terhadap minat berhenti merokok remaja di Jakarta Utara.

## 1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pesan kesehatan yang terdapat pada seluruh kemasan rokok di Indonesia terhadap minat berhenti merokok remaja di Jakarta Utara.

## 1.5 Manfaat Penelitian

### 1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Memberikan sumbangan ilmiah bagi bidang ilmu komunikasi kesehatan dan menjadi sebuah gambaran mengenai penerapan teori S-R terhadap penelitian pengaruh pesan yang tercantum pada sebuah kemasan rokok dengan minat untuk berhenti merokok.

2. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana ilmu pengetahuan bagi peneliti selanjutnya mengenai komunikasi di dunia kesehatan pada suatu kemasan produk terhadap minat seseorang.

#### 1.5.2 Manfaat Praktis

##### 1. Bagi Pemerintah

Memberikan informasi bagi terkait pemahaman pengaruh pesan kesehatan pada kemasan rokok terhadap minat berhenti merokok remaja, sehingga pemerintah dapat membuat perencanaan kembali terkait tindakan selanjutnya dalam menekankan jumlah perokok khususnya remaja.

##### 2. Bagi Industri Rokok

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana informasi terkait saran atau masukan terhadap industri rokok dalam menyusun kebijakan-kebijakan selanjutnya di masa yang akan datang.

##### 3. Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat berguna dalam memperluas wawasan dan pengetahuan masyarakat terkait kajian penelitian pesan kesehatan berdasarkan teori penelitian yang telah diuji kebenarannya.

### 1.6 Sistematika Penulisan

#### BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ke-satu terdapat latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

#### BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ke-dua terdiri dari teori-teori, studi penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.



**BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN**

Di dalam bab ke-tiga menjelaskan mengenai paradigma penelitian, pendekatan penelitian, metode penelitian, definisi operasional dan variabel penelitian, lokasi dan waktu penelitian, teknik pemilihan populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, validitas dan reliabilitas dan teknik analisis data.

**BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bagian dalam bab ke-empat berisi gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan.

**BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab terakhir terdiri dari kesimpulan dan saran praktis dan teoritis penelitian.



**KALBIS** Institute

Transforming • Hearts and Minds